

BAB III

SIFAT-SIFAT TULIAN

MENURUT MU'TAZILAH DAN ASY'ARIYAH



A. Sifat-Sifat Tuhan Menurut Mu'tazilah.

Berbicara sifat-sifat Tuhan dalam pandangan Mu'tazilah. Abu al-Hasan menjelaskan apa sebenarnya yang dimaksud nafy al-sifat atau peniadaan sifat-sifat Tuhan. Menurut faham Wasil, kepada Tuhan tak mungkin diberikan sifat yang mempunyai wujud tersendiri dan kemudian melekat pada zat Tuhan. Karena¹ zat Tuhan bersifat qadim maka apa yang melekat pada zat itu bersifat qadim pula. Dengan demikian sifat adalah bersifat qadim. Ini menurut Wasil akan membawa pada adanya dua Tuhan. Karena yang boleh bersifat qadim hanyalah Tuhan, dengan kata lain, kalau ada sesuatu yang bersifat qadim, maka itu mestilah Tuhan. Oleh karena itu, untuk memelihara murinnya tauhid atau ke Maha Esawam Tuhan, Tuhan tak boleh dikatakan mempunyai sifat dalam arti diatas.

tetapi Tuhan menyebut diri-Nya dalam al-Qur'an mempunyai sifat-sifat. Bagaimana menyesuaikan isi wahyu ini dengan logika di atas ? Abu al Hazail mencoba membawa penyelesaian. Tuhan, menurut Abu al Hazail, betul mengetahui tetapi bukan dengan sifat, malahan mengetahui dengan pengetahuan-Nya, dan pengetahuan-Nya adalah zat-

Nyā. Demikianlah seterusnya dengan sifat-sifat lainnya.

Dengan jalan ini Abu al-Huzail mencoba mengatasi persoalan adanya Tuhan lebih dari satu kalau dikatakan Tuhan mempunyai sifat yang berwujud sendiri diluar zat Tuhan. Dengan membuat sifat Tuhan adalah zat Tuhan, persoalan adanya yang qadim selain dari Tuhan menjadi hilang dengan sendirinya. Inilah yang dimaksud kaum Mu'tazilah dengan nafy al-sifat¹¹¹.

